



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3514>



IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM PENANAMAN TUMBUHAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA

Abdul Wahid Mahsuni, Dwi Putri Mega Amanda

Universitas Islam Malang
email: 22101091100@unisma.ac.id

Naskah diterima; Desember 2023; disetujui Oktober 2024; publikasi online Oktober 2024

Abstrak

Program penanaman tumbuhan di SDN 1 Tulusbesar dan SDN 2 Tulusbesar merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki kualitas lingkungan fisik sekolah dan memberikan edukasi terkait pentingnya tanaman dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kepada siswa dan guru, persiapan lahan, penanaman tanaman, dan perawatan pasca-penanaman. Dalam pelaksanaannya, siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, termasuk menanam dan merawat tanaman di area yang telah disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan estetika lingkungan sekolah serta kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan merawat tanaman, meskipun terdapat tantangan dalam keberlanjutan perawatan di SDN 1. Program ini juga mendukung proses pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan ekosistem dan reboisasi.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; penanaman tumbuhan; kesadaran lingkungan; siswa sekolah dasar; pelestarian lingkungan.

Abstract

The plant planting program at SDN 1 Tulusbesar and SDN 2 Tulusbesar is part of a community service activity to increase environmental awareness among elementary school students. This activity aims to improve the quality of the school's physical environment and provide education regarding the importance of plants in maintaining ecosystem balance. The methods used include socialization to students and teachers, land preparation, planting plants, and post-planting care. In its implementation, students actively participate in every stage of the activity, including planting and caring for plants in the area that has been provided. The results of the activity show an increase in the aesthetics of the school environment and student awareness of the importance of maintaining and caring for plants, although there are challenges in the sustainability of care at SDN 1. This program also supports the learning process in the classroom, especially science subjects related to ecosystems and reforestation.

Keywords: *Community service; planting plants; environmental awareness; elementary school students; environmental conservation.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini, permasalahan lingkungan di Indonesia semakin meningkat, seperti pembalakan hutan secara ilegal, limbah industri, dan aktivitas pertambangan yang mencemari sumber air. Di daerah perkotaan, terdapat masalah polusi udara, kabut asap akibat kebakaran hutan, serta kebakaran hutan yang bersifat permanen. Selain

itu, perburuan liar, perusakan kawasan konservasi dan suaka margasatwa, penghancuran terumbu karang, serta pembasmian satwa dilindungi juga menjadi isu serius. Pembuangan sampah radioaktif oleh negara maju, pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta hujan asam akibat polusi udara turut memperparah kondisi lingkungan (Rokhmah, 2019). Sebagian besar kerusakan lingkungan disebabkan oleh campur tangan

manusia, di mana ketergantungan manusia yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam menjadi faktor utama merusak lingkungan (Bahrudin, 2017; B Subianto & Ramadan, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keharmonisan dan keseimbangan lingkungan adalah melalui pendidikan dan etika lingkungan. Sayangnya, pendidikan lingkungan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir belum berhasil menghasilkan dampak positif dalam mengubah kesadaran dan sikap masyarakat untuk melakukan tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan (Fajarisma, A, Adam, 2014; Simanjuntak et al., 2022). Kurangnya partisipasi aktif guru, siswa, dan staf sekolah dalam mengelola sekolah yang ramah lingkungan juga menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan di sekitar sekolah, sehingga menghambat terbentuknya kesadaran tentang perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup (Tompodung et al., 2018).

Untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan, diperlukan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perubahan sikap serta perilaku peduli lingkungan, yang dikenal sebagai kecerdasan ekologis (Rahmadiani et al., 2019). Menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu agar tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan bermanfaat bagi makhluk hidup di sekitarnya. Oleh karena itu, peran aktif manusia sangat diperlukan dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena manusia, dengan keunggulan akalnya, memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan makhluk hidup lainnya (Arifatunnissak, 2019).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan adalah melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Karakter ini bisa dibangun melalui proses pembelajaran yang berfokus pada kesadaran lingkungan. Melalui pendidikan yang mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan, diharapkan siswa dapat lebih sadar dan peduli terhadap alam serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan telah menjadi salah satu aspek penting dalam sistem

pendidikan modern. Dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, implementasi program penanaman tumbuhan telah digunakan sebagai strategi efektif untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Program penanaman tumbuhan tidak hanya memberikan manfaat langsung seperti peningkatan keanekaragaman hayati dan kualitas udara, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan siswa (Ismail, 2021). Sebuah studi yang melibatkan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan tanaman secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap lingkungan mereka, dengan kepuasan terkait dengan keterlibatan program (Jeong & Park, 2023). Kesadaran lingkungan merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih berpartisipasi dalam aktivitas pelestarian lingkungan dan memiliki perilaku yang lebih ramah lingkungan. Program yang berfokus pada berkebun telah terbukti meningkatkan perkembangan kognitif dan psikososial, yang mengarah pada peningkatan literasi lingkungan dan keterampilan manajemen (Gradinščak et al., 2021). Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran optimal tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Di Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, program penanaman tumbuhan telah diimplementasikan di dua sekolah dasar sebagai bagian dari upaya memperkuat kesadaran lingkungan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem serta dampak positif yang bisa dihasilkan dari penghijauan. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih hijau dan sehat, yang pada gilirannya dapat mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan mental siswa.

Namun, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah tumbuhan yang berhasil ditanam, tetapi juga dari sejauh mana program ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menginvestigasi implementasi dan dampak program penanaman tumbuhan terhadap kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini akan menelaah bagaimana program penanaman tumbuhan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan implementasi program penanaman tumbuhan sebagai strategi pendidikan lingkungan yang efektif di sekolah-sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Kandidat Sarjana Mengabdikan dengan fokus pada penanaman tumbuhan di SDN di Desa Tulus Besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Langkah-langkah pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dan keberlanjutan program setelah pelaksanaannya selesai. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program:

1. Identifikasi Permasalahan dan Sosialisasi

Tahap awal melibatkan proses identifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah terkait rendahnya kesadaran lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, ditemukan di salah satu SDN bahwa fasilitas penghijauan di sekolah terbatas, dan kegiatan yang berkaitan dengan edukasi lingkungan hidup belum terintegrasi secara baik dalam kurikulum. Untuk itu, dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah mengenai rencana program penanaman tumbuhan, tujuan, dan harapan dari program tersebut. Sosialisasi ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah agar program mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pihak.

2. Perencanaan dan Persiapan Lahan

Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan

perencanaan teknis untuk menyiapkan lahan penanaman di lingkungan sekolah. Peneliti bersama dengan kelompok peneliti melakukan survei lokasi yang cocok untuk penanaman, menentukan jenis tumbuhan yang sesuai dengan kondisi lingkungan, serta membuat rencana tata letak lahan penghijauan. Pada tahap ini, juga dilakukan pengadaan bibit tumbuhan, pupuk organik, dan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman. Selain itu, tim berkoordinasi dengan guru dan siswa untuk menetapkan jadwal kegiatan penanaman agar seluruh siswa dapat berpartisipasi.

3. Pelaksanaan Penanaman Tumbuhan

Pada tahap ini, kegiatan penanaman tumbuhan dilakukan secara gotong-royong oleh siswa, guru, dan kelompok peneliti. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk menanam dan merawat tumbuhan yang telah ditentukan. Penanaman dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung, mulai dari penggalian tanah, penanaman bibit, hingga pemberian pupuk. Selain menanam, siswa juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana tumbuhan berperan dalam menjaga ekosistem. Dengan demikian, kegiatan penanaman bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga edukatif, untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.

4. Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Praktik Langsung

Sebagai bagian dari solusi yang ditawarkan, kegiatan penanaman tumbuhan juga dilengkapi dengan program pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan ini mencakup sesi belajar interaktif di mana siswa diajarkan mengenai fungsi tumbuhan dalam menjaga keseimbangan alam, cara merawat tanaman, serta dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah melalui pendekatan praktik langsung dan diskusi kelompok, di mana siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan aplikatif.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari program ini adalah

monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. Monitoring dilakukan oleh guru dengan bimbingan dari kelompok peneliti untuk memantau pertumbuhan tumbuhan dan keterlibatan siswa dalam merawat tanaman. Selain itu, evaluasi program dilakukan melalui wawancara yang ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengukur peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta untuk mendapatkan masukan terkait pelaksanaan program.

Melalui serangkaian tahapan ini, diharapkan program penanaman tumbuhan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SDN di Desa Tulus Besar. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap program diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Penanaman Tumbuhan

Program penanaman tumbuhan di SDN Tulusbesar 1 dan SDN Tulusbesar 2 memerlukan waktu tujuh hari dengan jumlah total seluruh murid di SDN 1 Tulusbesar sebanyak 138 anak dan SDN 2 Tulusbesar 84 anak. Pada hari pertama pelaksanaan program, kelompok penulis melakukan kunjungan ke SDN Tulusbesar 1 dan SDN Tulusbesar 2 untuk meminta persetujuan kepada pihak sekolah mengenai tanggal dan hari pelaksanaan program menanam tanaman. Pada hari kedua, kelompok penulis melakukan survei untuk mengecek lahan yang akan dijadikan tempat untuk menanam tanaman di sekolah tersebut. Pada hari ketiga, kelompok penulis melakukan survei ke tempat penjualan tanaman untuk berbelanja berbagai jenis tanaman, seperti Puring Kirana, Sepatu Varigata, Rombusa Mini Hijau, Soka Merah, Brokoli Kuning, Pohon Cokelat, dan Pohon Alpukat. Pemilihan tanaman-tanaman tersebut telah disesuaikan dengan budget yang telah disediakan, aspek estetika, serta aspek fungsional. Pada hari ketiga,

melakukan persiapan terkait alat dan bahan untuk menanam, seperti sekop, cangkul, dan tanaman. Pada hari keempat, berbelanja reward yang akan dibagikan kepada murid-murid SDN Tulusbesar 1 dan SDN Tulusbesar 2 nantinya setelah program penanaman telah terlaksana. Pada hari kelima, kelompok penulis beserta murid-murid membersihkan sekolah yang akan ditanami tanaman keesokan harinya, termasuk membersihkan lahan yang memiliki tanaman mati sehingga bisa ditanami dengan tumbuhan baru nantinya. Kegiatan membersihkan sekolah terlihat seperti pada Gambar 1. Pada hari keenam dan ke tujuh, program penanaman tumbuhan dilaksanakan di SDN 1 Tulusbesar dan di SDN 2 Tulusbesar. Kegiatan penanaman tumbuhan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Hari Kelima Pelaksanaan Program yaitu Membersihkan Sekolah



Gambar 2. Hari Keenam Pelaksanaan Program yaitu Menanam Tumbuhan

Sebelum menerjunkan murid-murid ke lapangan atau menanam secara langsung, kelompok kami memberikan penyuluhan terlebih dahulu terkait pentingnya menanam tanaman

dan menyadari arti penting sebuah tanaman. Semua murid diberikan penyuluhan secara serentak di lapangan selama kurang lebih 20 menit. Penyuluhan tersebut meliputi pemaparan rincian kegiatan yang akan kelompok penulis lakukan. Selanjutnya, kegiatan pembagian tanaman dan tempat dilakukannya penanaman kepada murid-murid yang telah menentukan kelompoknya masing-masing. Penempatan penanaman tumbuhan dilakukan di beberapa tempat, yaitu di taman mini yang telah tersedia sebelumnya, area depan lapangan, dan di depan sekolah. Setiap kelas akan didampingi oleh dua orang dari kelompok penulis untuk membimbing dan mengedukasi terkait tumbuhan yang akan ditanam dan tata cara penanamannya. Di akhir kegiatan, kelompok penulis masuk ke masing-masing kelas untuk mengingatkan agar terus menjaga lingkungan dan merawat tumbuhan yang telah ditanam, serta membagikan reward pada masing-masing murid agar mereka terus termotivasi untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Program penanaman tumbuhan di SDN 1 Tulusbesar dan di SDN 2 Tulusbesar dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah dalam berbagai tahapan. Program ini diawali dengan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai tujuan dan manfaat penanaman tumbuhan bagi lingkungan sekolah serta pentingnya menjaga keberlanjutan tanaman tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, antusiasme terhadap program ini sangat tinggi, terutama karena melibatkan kegiatan langsung di lapangan.

Sebelum menerjunkan murid-murid ke lapangan atau menanam secara langsung, kelompok kami memberikan penyuluhan terlebih dahulu terkait pentingnya menanam tanaman dan menyadari arti penting sebuah tanaman. Semua murid diberikan penyuluhan secara serentak di lapangan selama kurang lebih 20 menit. Penyuluhan tersebut meliputi pemaparan rincian kegiatan yang akan kelompok penulis lakukan. Selanjutnya, kegiatan pembagian tanaman dan tempat dilakukannya penanaman kepada murid-murid yang telah menentukan

kelompoknya masing-masing. Penempatan penanaman tumbuhan dilakukan di beberapa tempat, yaitu di taman mini yang telah tersedia sebelumnya, area depan lapangan, dan di depan sekolah. Setiap kelas akan didampingi oleh dua orang dari kelompok penulis untuk membimbing dan mengedukasi terkait tumbuhan yang akan ditanam dan tata cara penanamannya. Di akhir kegiatan, kelompok penulis masuk ke masing-masing kelas untuk mengingatkan agar terus menjaga lingkungan dan merawat tumbuhan yang telah ditanam, serta membagikan reward pada masing-masing murid agar mereka terus termotivasi untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Program penanaman tumbuhan di SDN 1 Tulusbesar dan di SDN 2 Tulusbesar dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah dalam berbagai tahapan. Program ini diawali dengan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai tujuan dan manfaat penanaman tumbuhan bagi lingkungan sekolah serta pentingnya menjaga keberlanjutan tanaman tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, antusiasme terhadap program ini sangat tinggi, terutama karena melibatkan kegiatan langsung di lapangan.

“Mereka antusias sekali. Terlihat Ketika pelaksanaan program, mereka sangat senang. Apalagi kegiatan outdoor activity sangat disukai anak-anak sehingga mereka sangat antusias. Tinggal kedepannya, kami akan menindak lanjuti karena melihat dari respon baik anak-anak yang sangat senang, berarti kami kedepannya akan meneruskan program yang mas dan mbak bawa ini untuk tetap kami laksanakan” (Ibu Suyati, Guru SDN 2 Tulusbesar, 9 September 2024).

Tahap pertama dari implementasi program adalah persiapan lahan. Di kedua sekolah, area sekolah yang sebelumnya gersang atau kurang hijau dipilih sebagai lokasi penanaman. Siswa, bersama kelompok penulis, membersihkan area tersebut agar siap ditanami. Di SDN Tulusbesar 1, lokasi penanaman difokuskan di bagian depan sekolah yang sebelumnya kurang terawat, sementara di SDN 2, penanaman dilakukan di

beberapa area strategis yang mendukung konsep adiwiyata, seperti disebutkan oleh Ibu Suyati, salah satu guru di SDN Tulusbesar 2.

“Dengan adanya program tersebut, menurut saya sangat bagus dan cocok sekali dengan sekolah kami, terutama sekolah kami merupakan sasaran adiwiyata, yang mana tanaman merupakan salah satu unsur penting adiwiyata...” (Ibu Suyati, Guru SDN 2 Tulusbesar, 9 September 2024).

Tahap kedua adalah penanaman tanaman. Pada tahap ini, siswa dilibatkan langsung dalam proses menanam berbagai jenis tumbuhan. Setiap siswa diberikan tugas untuk menanam tanaman secara berkelompok. Siswa diajarkan teknik dasar menanam yang baik, seperti cara menggali lubang yang tepat, menempatkan bibit di tanah, dan menutup kembali dengan tanah serta menyiramnya. Menurut Ilham, salah satu siswa SDN Tulusbesar 1, proses ini memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang cara menanam tumbuhan yang benar.

“Kita bisa belajar tentang bagaimana menanam dengan baik dan benar”. (Ilham, Siswa SDN Tulusbesar 1, 9 September 2024).

Setelah penanaman, tahap selanjutnya adalah perawatan tanaman. Dalam hal ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam, termasuk menyiramnya secara teratur dan menjaga kebersihan area di sekitar tanaman. Di SDN 2, program ini berjalan dengan baik, di mana siswa bersama-sama menyiram tanaman setiap pagi, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suyati. Namun, di SDN 1 Tulusbesar, beberapa tantangan muncul terkait keberlanjutan perawatan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Sunarmi, di mana beberapa siswa masih perlu diingatkan untuk merawat tanaman secara berkala.

“Setelah program penanaman terlaksana, anak-anak di SDN 1 Tulusbesar belum cukup bertanggung jawab untuk merawat tanaman tersebut. Ketika tidak diingatkan, tidak akan disirami. Bahkan ada tanaman yang sudah mati...” (Ibu Sunarmi, Kepala Sekolah SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024)

Untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya merawat lingkungan, program ini juga diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran IPA. Guru di kedua sekolah mengaitkan kegiatan ini dengan materi tentang struktur tanaman dan manfaatnya bagi lingkungan. Menurut salah satu guru di SDN 2, kegiatan ini sangat mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA, terutama dalam memahami konsep reboisasi dan penghijauan sekolah.

“Dengan mata pelajaran tersebut, pada dasarnya berhubungan erat sekali. Khususnya, terkait bagaimana kita menjaga lingkungan agar lingkungan tampak lebih indah dan asri, serta menyehatkan. Dari program tersebut, nantinya kita juga akan berusaha bersama untuk saling menjaga dan melestarikan lingkungan” (Salah satu guru SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

“Sangat berkontribusi, terutama Pelajaran IPA, anak-anak di kelas rendah mempelajari struktur tanaman, kalau di kelas tinggi mempelajari tentang manfaat dari tanaman. Dengan program kemarin, kami selaku guru memantapkan lagi bahwa menanam pohon itu manfaatnya bukan hanya untuk lingkungan, tetapi juga untuk anak-anak sendiri. Karena sekarang marak terjadi global warming, salah satu yang dapat anak-anak lakukan adalah menanam, sekecil apapun itu akan memberikan kontribusi bagi lingkungan karena tanaman sangat bermanfaat untuk anak-anak. Dan itu semua dipelajari di Pelajaran IPA” (Ibu Suyati, guru SDN 2 Tulusbesar, 9 September 2024).

Secara keseluruhan, implementasi program penanaman tumbuhan di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar melibatkan berbagai tahapan, mulai dari persiapan lahan, penanaman tanaman, hingga perawatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keberlanjutan perawatan, program ini telah berhasil memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta meningkatkan keindahan fisik sekolah.

2. Dampak Program Penanaman Tumbuhan

Program penanaman tumbuhan di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekolah, kesadaran siswa, serta proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, dampak program ini terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah, perubahan kesadaran siswa terhadap lingkungan, serta kontribusi terhadap pembelajaran di kelas. Pertama, dari segi lingkungan fisik sekolah, program penanaman tumbuhan berhasil memperbaiki estetika sekolah secara keseluruhan. Di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar, area yang sebelumnya gersang kini dipenuhi oleh berbagai jenis tanaman yang membuat sekolah terlihat lebih hijau dan asri. Seperti yang diungkapkan oleh Ilham, salah satu siswa SDN 1 Tulusbesar, sekolah kini terlihat lebih indah dengan banyaknya tanaman baru yang menghiasi halaman sekolah.

“Tanamannya menjadi banyak dan jadi lebih bagus” (Ilham, siswa SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

Kedua, dampak lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses penghijauan dan merawat tanaman, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu guru SDN 1 Tulusbesar, menyebutkan bahwa meskipun belum semua siswa sepenuhnya bertanggung jawab dalam merawat tanaman, sebagian dari mereka sudah menunjukkan inisiatif untuk menyiram tanaman secara berkala.

“Sebagian ada yang merespon atau memiliki timbal baik yang cukup baik, khususnya anak-anak yang kecil kecil. Contohnya, kemarin mereka berinisiatif mengajak menyiram tanaman. Yang artinya, mereka mempunyai kesadaran untuk menjaga tanaman mereka.” (Salah satu guru di SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

Di SDN 2 Tulusbesar, siswa sudah lebih aktif menyiram tanaman setiap pagi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyati.

“Anak-anak masih harus diingatkan. Sehingga kami terus mengingatkan, terutama dengan adanya kegiatan kami, yaitu “Sabtu Bersih”, yang menjadi salah satu momen kami dan anak-anak untuk bersama-sama merawat lingkungan. Kalau dalam sehari-hari sendiri, ada beberapa anak yang sudah mempunyai inisiatif sendiri untuk menyiram tanaman. Melihat aktivitas yang sering dilakukan bapak kepala sekolah, anak-anak menjadi menirunya. Setiap pagi tanamannya disiram, jadi Ketika bapak kepala sekolah belum datang, mereka sudah menyiramnya. Artinya mereka sudah memiliki kesadaran bahwa tanaman perlu perawatan dan disiram” (Ibu Suyati, guru SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

Selain itu, Ilham menyatakan bahwa ia dan teman-temannya berkomitmen untuk terus merawat tanaman dengan baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, dengan menerapkan pengetahuan tentang cara menyiram dan merawat tanaman.

“Terus merawat dan menyirami. Selain itu, merawat tanaman dengan baik, dengan tidak mencabut daun dan bunga. Menyirami tanaman seminggu sekali bersama teman-teman” (Ilham, siswa SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

Ketiga, program ini juga berkontribusi dalam penguatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru-guru di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar mengintegrasikan kegiatan penanaman tumbuhan dengan materi pelajaran tentang ekosistem, struktur tanaman, dan pentingnya reboisasi. Guru SDN 2 Tulusbesar menyoroti bahwa program ini membantu siswa memahami secara lebih konkret manfaat menanam pohon, tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi mitigasi dampak perubahan iklim, seperti pemanasan global.

“Sangat berkontribusi, terutama Pelajaran IPA, anak-anak di kelas rendah mempelajari struktur tanaman, kalau di kelas tinggi mempelajari tentang manfaat dari tanaman. Dengan program kemarin, kami selaku guru memantapkan lagi bahwa menanam pohon itu manfaatnya bukan hanya untuk

lingkungan, tetapi juga untuk anak-anak sendiri. Karena sekarang marak terjadi global warming, salah satu yang dapat anak-anak lakukan adalah menanam, sekecil apapun itu akan memberikan kontribusi bagi lingkungan karena tanaman sangat bermanfaat untuk anak-anak. Dan itu semua dipelajari di Pelajaran IPA” (Ibu Suyati, Guru SDN 2 Tulusbesar, 9 September 2024).

Ibu Sunarmi, kepala sekolah SDN 1, juga menekankan bahwa program ini berkaitan erat dengan pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat dan asri. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik sekolah, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

“Supaya sekolah terlihat lebih hijau. Meskipun sudah ada beberapa tanaman, namun di area depan sekolah hanya terdapat sedikit tanaman dan belum tertata rapi. Dengan adanya program penanaman, bagian depan bisa terisi tanaman sehingga tidak terlihat gersang lagi. Selain itu, anak-anak juga bisa diajarkan untuk membiasakan menjaga lingkungan dengan memelihara tanaman, dengan menyiraminya dan merawatnya” (Ibu Sunarmi, Kepala Sekolah SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).”

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Di SDN 1 Tulusbesar, Ibu Sunarmi menyebutkan bahwa perawatan tanaman masih memerlukan perhatian lebih, karena beberapa siswa cenderung lalai dalam menyirami tanaman tanpa pengawasan. Tantangan ini menjadi fokus utama sekolah untuk meningkatkan keberlanjutan program di masa mendatang.

“Setelah program penanaman terlaksana, anak-anak di SDN 1 Tulusbesar belum cukup bertanggung jawab untuk merawat tanaman tersebut. Ketika tidak diingatkan, tidak akan disirami” (Ibu Sunarmi, Kepala Sekolah SDN 1 Tulusbesar, 9 September 2024).

Di sisi lain, di SDN 2 Tulusbesar, Bapak Miftakul Munir selaku Kepala Sekolah SDN 2

Tulusbesar menyebutkan bahwa program ini telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak jangka panjang yang diharapkan, seperti meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

“Dengan adanya tambahan tanaman yang telah dilaksanakan, dan dari bukti fisik atau kerjanya yang ada, sangat membantu sekolah kami. Program tersebut pun juga saya tidak lanjutkan, karena kalau hanya dengan ditanam saja tanpa diberi perawatan lanjutan, akan percuma. Namun alhamdulillah, dengan adanya tambahan yang pada dasarnya dari lembaga kami sebetulnya memang inginnya seperti itu. Kebetulan dengan adanya program tersebut, keinginan kami terealisasi dan sangat membantu. Saya kira untuk hambatannya sendiri tidak ada, karena memang kami benar-benar membutuhkannya. Kalau untuk program tersebut sendiri sudah bagus, berjalan dengan baik, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar, tidak mengganggu kerja kami, sehingga dari program mas dan mbak bisa terwujud tanpa adanya kendala. Alhamdulillah bisa tertib, bahkan bisa menunjang sekolah kami” (Bapak Miftakul Munir, Kepala Sekolah SDN 2 Tulusbesar, 9 September 2024).

Secara keseluruhan, program penanaman tumbuhan di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar telah memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kualitas lingkungan fisik, peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, serta memperkaya materi pembelajaran di kelas. Meski masih ada tantangan dalam keberlanjutan perawatan tanaman, program ini telah membawa perubahan yang signifikan dan diharapkan dapat terus berkembang di masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Program penanaman tumbuhan yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Tulusbesar berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan hijau dan memberikan

pengalaman langsung dalam menanam serta merawat tanaman. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, terutama siswa, program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sekolah yang semula gersang, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan ekosistem dan reboisasi. Namun, tantangan dalam menjaga keberlanjutan perawatan tanaman masih perlu diperhatikan, terutama di SDN 1, di mana kesadaran siswa dalam merawat tanaman belum sepenuhnya terbentuk tanpa pengawasan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah melanjutkan program perawatan tanaman dengan membuat jadwal rutin untuk menyiram dan merawat tanaman yang melibatkan siswa secara bergilir. Selain itu, program ini dapat diintegrasikan lebih mendalam ke dalam kurikulum sekolah melalui pembelajaran tematik tentang lingkungan. Pihak sekolah juga bisa mengadakan kegiatan berkala seperti “Sabtu Bersih” atau “Hari Tanam Pohon” untuk memupuk kesadaran siswa dan memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, tidak hanya estetika lingkungan sekolah yang terus terjaga, tetapi juga kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifatunnissak, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/11010/>.
- Bahrudin, M.D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4145>.
- Fajarisma, A, Adam, B. (2014). Fajarisma, A, Adam, B. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. 2(2), *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 422166–173.
- Gradinščak, D., Branković, N., & Kozoderović, G. (2021). Gardening-based learning. *Norma*, 26(1), 53–66. <https://doi.org/10.5937/norma2101053G>
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jeong, N. J., & Park, K. (2023). Effects of Plant Education Program on Plant Familiarity and Pro-environmental Attitude of Elementary School Students. *Journal of East Asian Landscape Studies*, 17(1), 29–37. <https://doi.org/10.51549/JORAL.2023.17.1.029>
- Rahmadiani, Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Teori*, 4(4), 499–503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12306>.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah IBTIDAYAH. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2). <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.